

**KONSEP TAUBAT MENURUT IBNUL QOYYIM AL-JAUZIYAH  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN JIWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Sosial Islam**

**OLEH**

**AGUS SALIM  
03220023**

**PEMBIMBING**

**Drs. ABDULLAH, M.Si**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**Drs. Abdullah, M.Si**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Saudara Agus Salim

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

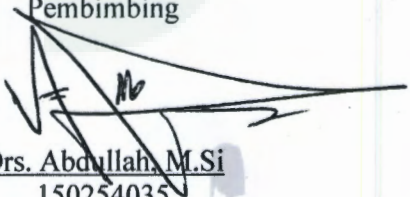
Nama : Agus Salim  
NIM : 03220023  
Judul : Konsep Taubat Menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyah  
Terhadap Kesehatan Jiwa

Sudah dapat diajukan untuk munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Jumadil Tsani 1428 H  
29 Juni 2007 M

Pembimbing

  
Drs. Abdullah, M.Si  
150254035

**Drs. Abdullah, M.Si**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Saudara Agus Salim

Kepada

Yth .Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Salim

NIM : 03220023

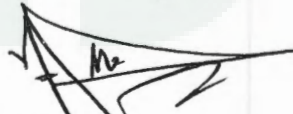
Judul : Konsep Taubat Menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Jiwa

Sudah dapat diajukan untuk munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Jumadil Ula 1428 H  
20 mei 2007 M

Pembimbing



Drs. Abdullah, M.Si  
150254035



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1412/2007

Skripsi dengan judul :

**KONSEP TAUBAT MENURUT IBNUL QOYYIM AL-JAUZIYAH DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN JIWA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Agus Salim**

NIM : 03220023

Telah dimunaqosyahkan pada :

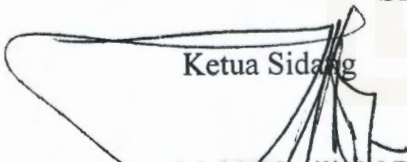
H a r i : Senin

Tanggal : 16 Juli 2007

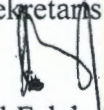
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

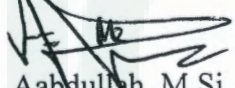
Ketua Sidang

  
Drs. Mokh Nazili, M.Pd  
NIP.150246398

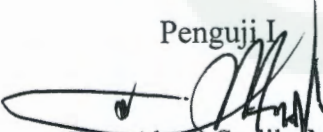
Sekretaris Sidang

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP.150288307

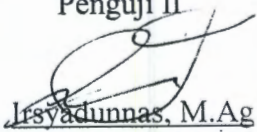
Pembimbing

  
Drs. Aabdullah, M.Si  
NIP.150254035

Penguji I

  
Drs. Abror Sodik, M.Si  
NIP.150240124

Penguji II

  
Irsyadunnas, M.Ag  
NIP.150289261

Yogyakarta, 24 Juli 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**

  
Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP.150222293



## MOTTO

وَأَنْ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ

*“Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya.” (Q.S. Huud : 3)*

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*“Hanya Engkau yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.”  
(Q.S. Al-Fatihah : 5)*

*Persembahan,*

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:*

*Ayahanda (Solichin) dan ibunda (Ru'ayah)*

*Mbak Istianah*

*Kakanda (Aminuddin)*

*Mbak Siti Rokhimah, dan*

*Adinda Tercinta Arifuddin (Alm), serta*

*Almamater-ku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAKSI

Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah terbilang sebagai pribadi yang mukhlis, shalih, berakhlak mulia dan juga tokoh intelektual di zamannya. Ia dikenal sebagai sosok ulama yang berwawasan luas dan menguasai beberapa macam ilmu, seperti *hadis, fikih, tafsir, tauhid, tasawuf, dan sebagainya*. Ibnul Qoyyim hidup dalam nuansa ilmiah total. Ia memanfaatkan seluruh waktunya untuk menuntut ilmu dan memperdalam pokok-pokok ajaran Islam serta memerangi atheisme, kebatilan dan penyelewengan. Seluruh hidupnya di habiskan untuk memerangi masalah syubhat yang berkembang di sekitar Islam. Ia memegang teguh akidah para salaf, mengikuti jejak gurunya, Ibnu Taimiyah dan membebaskan pokok-pokok ajaran Islam yang telah berbaur dengan bid'ah dan khurafat. Ia dilahirkan pada tahun 691 H. dan wafat pada tahun 751 H. kemashurannya sebagai seorang cendekiawan dan imam telah terkenal, dan menjadi buah bibir di seluruh negara Islam.

Sebagai ilmuan yang peduli terhadap permasalahan kejiwaan manusia Ibnul Qoyyim mencoba mengungkapkan tentang taubat dan permasalahan-permasalahannya dalam sebuah karyanya yang berjudul *At-Taubah Wal Inaabah*. karena dengan taubat yang di lakukan akan berpengaruh pada jiwa manusia. Menurut Ibnul Qoyyim taubat yang dapat mengantarkan pada kesehatan jiwa adalah *taubatan nasuha*, karena memiliki syarat-syarat sebagai berikut; 1).bertaubat dari seluruh dosa, sehingga tidak ada satupun yang tidak terkena dengan taubat. 2)menanam kemauan yang tulus dan total untuk taubat, tidak ada keraguan, kebimbangan dan menunggununggu pada dirinya. 3).membersihkan dari campuran-campuran dan kotoran-kotoran yang mengurangi kemurniannya.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka dengan mengacu pada sumber primer karya Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah yaitu terjemahan kitab *At-Taubah Wal Inaabah*, dengan sumber *sekundernya* buku-buku lain yang relevan dengan penelitian tersebut. Metode yang digunakan adalah; 1).metode induktif yaitu berfikir dari peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasinya yang bersifat umum. 2).metode deduktif yaitu berfikir dari masalah-masalah umum kemudiian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. 3). kesinambungan histories yaitu mencari benang merah bagi perkembangan pemikiran tokoh yang bersangkutan baik dalam hubungannya dengan lingkungan historis, pengaruh-pengaruh yang di alami maupun perjalanan hidupnya sendiri.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan oleh ulama terkemuka yaitu Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah dapat disimpulkan bahwa taubat dapat mempengaruhi kesehatan jiwa bagi seseorang dengan syarat pertaubatan dilakukan dengan sungguh-sungguh (*taubatan nasukha*), karena bagi seorang mukmin, ketenangan jiwa, rasa aman, dan ketentraman jiwa menjadi masalah yang sangat prinsipil, karena dengan kesehatan jiwa akan terwujud keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya yang berlandaskan pada keimana dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله إله الأولين والآخرين، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله خاتم الأنبياء والمرسلين، وصلى الله على إمام المتقين والزاهدين وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Nabi Muhammad Saw, Nabi yang telah mengajarkan suritauladan yang baik kepada umatnya.

Sungguh satu hal yang tidak mungkin di lupakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan sangat melelahkan dan kesulitan dalam penyusunan, Namun berkat pertolongan dari Allah Swt dan berbagai fihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.DR.M. Bahri Ghazali, MA, Selaku kajur Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
2. Bapak Nailul Falah, M.Si, Selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan masukan-masukan terkait penyelesaian skripsi



3. Bapak Drs. Abdullah, M.Si, Selaku Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya dengan penuh perhatian dan kesabaran
4. Bapak dan Ibunda yang telah memperjuangkanku hingga saat ini, sungguh sangat mendalam rasa terimakasihku terhadap kedua orang tua, yang tidak ternilai dengan apapun. Dan mempunyai kepribadian yang patut di teladani.
5. Kakak tercinta (Aminuddin), yang selalu mendukung perjalanan Study-ku dengan fasilitas, tenaga maupun pikirannya. Juga kepada Alm.Adik tercinta (Arifudin) yang secara tidak langsung mengalah dan mendukungku dalam menyelesaikan Study. Mudah-mudahan amal ibadahnya diterima di sisi-Nya, *Amin.*
6. Mba' Is, Mba' Rokhimah, Mas Bukhri, Mas Baryakhi atas dukungannya baik moril maupun spirituil. Serta keponakan-keponakanku yang baik dan penurut, yaitu; Ina, Ida, Ali, dan Asna yang lucu .
7. Syeikh K.H.Chudlori (Alm) dan K.H. Abdurrahman Chudlari selaku Pengasuh PP API Tegal rejo Magelang yang selalu menjadi sumber inspirasiku. Serta Almaghfurlah K.H. Asyhari Marzuki serta Ibu Nyai Hj. Barokah selaku pengasuh PP. Nurul Ummah, dengan kesabarannya telah memberi nasihat, pengarahan, bimbingan dan curahan do'a restunya.
8. Teman-teman Pengelola TPQ Nurul Ummah, Seperti ; Pa'3, kang sihab, kang nasir, arfan, dan hafid, Yang telah memberikan banyak pengalaman kepadaku dan mendukung penyusunan skripsiku. Teman-temen kampus ; Sdr.

Nurhadi yang telah meminjamkan fasilitas untuk penyelesaian penyusunan skripsi, dan Sdr. Lukman (scooby), yang menjadi tempat untuk melepaskan kejenuhan dalam perjalanan study-ku. Serta teman “Arta Crew”, khususnya yuli dan wiji yang setia menemani dan memberi support.

Penulis sampaikan banyak terimakasih atas kebaikan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, terlebih lagi dalam perjalanan Study kami, Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang setimpal, *Amin Ya Robbal 'Alamiin....*

Yogyakarta, 3 Juli 2007

Penulis

( Agus Salim )  
NIM: 03220023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teoritik .....	10
1. Taubat Dalam Al-qur'an dan Sunnah.....	10
2. Taubat Secara Umum.....	14
3. Kesehatan Jiwa.....	20
4. Pengaruh Taubat Terhadap Kesehatan Jiwa.....	23
G. Metodologi Penelitian .....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	29

## **BAB II : KAJIAN UMUM TENTANG DINAMIKA KEHIDUPAN**

### **IBNUL QOYYIM AL-JAUZIYAH**

A. Kehidupan Dan Aktifitas Keilmuan .....	31
1. Kehidupannya.....	31
2. Aktifitas Keilmuannya.....	37
B. Latar Belakang Sosial Politik.....	39
C. Pemikiran Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah .....	44
1. Dasar-dasar Pemikirannya.....	44
2. Bidang Aqidah (Teologi).....	46
3. Bidang Tasawuf.....	47
4. Bidang Fiqih dan Ushul Fiqih.....	48
D. Karya-karyanya .....	49

## **BAB III : KONSEP DASAR TAUBAT DAN KESEHATAN JIWA**

A. Tinjauan Umum Tentang Taubat .....	55
1. Pengertian Taubat.....	55
2. Hakikat Taubat.....	58
3. Unsur-unsur Yang Membentuk Hakikat Taubat.....	59
4. Syarat-syarat Taubat.....	65
5. Tingkatan Orang Yang Bertaubat.....	69
6. Jenis-jenis Dosa dan Maksiat Yang Wajib Di Taubati.....	72
B. Tinjauan Kesehatan Jiwa.....	78
1. Kesehatan jiwa.....	78
2. Indikasi Kesehatan Jiwa.....	82

3. Karakteristik Jiwa Yang Sehat.....	85
4. Metode Kesehatan Jiwa Dalam Islam.....	91

**BAB IV : KONSEP TAUBAT MENURUT IBNUL QOYYIM**

**AL-JAUZIYAH TERHADAP KESEHATAN JIWA**

A. Konsep Taubat Ibnu Qoyyim Al Jauziyah.....	97
1. Pengertian Taubat.....	97
2. Hakikat Taubat.....	98
3. Aspek-aspek dalam Rahasia Taubat.....	101
4. Syarat-syarat Taubat.....	109
5. Tingkatan Taubatnya Manusia.....	111
6. Jenis-jenis Dosa Yang Harus Di Mintakan Ampunan.....	116
B. Pengaruh Taubat Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Terhadap Kesehatan Jiwa.....	118
1. Landasan Dasar Taubat Bagi Kesehatan Jiwa.....	118
2. Dampak Perbuatan Dosa Bagi Jiwa.....	126
3. Tanda Keutamaan Orang Bertaubat Pada Jiwa.....	134
4. Pengaruh Taubat Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Terhadap Kesehatan Jiwa.....	137

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran-saran.....	147
C. Kata Penutup.....	148

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh kesatuan fikiran pengertian judul dalam pembahasan, serta menghindari tafsiran yang berbeda dari pembaca, maka perlu di pertegas tentang arti dan maksud judul serta permasalahan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini, istilah dan permasalahan yang penulis maksud adalah:

#### a) Konsep

Dalam bahasa inggris konsep adalah "Concep" yang mempunyai arti bagan dan pengertian<sup>1</sup>. Adapun konsep yang di maksud dalam penelitian ini merupakan pengertian suatu ide yang di abstraksikan dari peristiwa yang kongkrit.

#### b) Taubat

Secara etimologi kata taubat dalam bahasa Arab termasuk masdar, bentukan dari kata **تاب- يتوب-توب-توبة** yang berati kembali, bersumpah untuk tidak melakukan kembali<sup>2</sup>. Kembali disini adalah menuju jalan yang benar dengan berusaha semaksimal mungkin untuk meninggkkan perbuatan dosa yang pernah di lakukan di sertai dengan penyesalan.

Sedangkan menurut syara' taubat adalah meninggalkan dosa karena takut kepada Allah dan merasa buruknya perbuatan dosa, menyesali perbuatan maksiat serta keinginan kuat untuk tidak kembali

---

<sup>1</sup> John. M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:1996) hlm.135

<sup>2</sup> Ahmad Warsun Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, Cet.xxv, 2002) hlm.140

kepadanya meski dia mampu melakukannya dan di iringi dengan usaha keras untuk mengganti dan mengulangi lagi<sup>3</sup>. Jika istilah taubat dalam bahasa arab adalah kembali, berarti taubat kepada Allah artinya kembali kepadanya, kembali keharibaannya dan berdiri diambang pintunya. sebab yang paling mendasar bagi manusia adalah kedekatan dengan Allah dan menyambung tali penghambaan kepadanya, tidak menjauh darinya, senantiasa membutuhkannya dalam kehidupan fisik dan psikisnya.<sup>4</sup>

c) Ibnul Qoyyim Al - Jauziyah

Ibnul Qoyyim Al - Jauziyah terbilang sebagai pribadi yang mukhlis, shalih, berakhlak mulia dan juga tokoh intelektual di zamannya. Ia dikenal sebagai sosok ulama yang berwawasan luas dan menguasai beberapa macam ilmu, seperti hadis, fikih, tafsir, tauhid, tasawuf, dan sebagainya. Ia dilahirkan pada tahun 691 H. dan wafat pada tahun 751 H. kemashurannya sebagai seorang cendekiawan dan iman telah terkenal, dan menjadi buah bibir di seluruh negara islam.<sup>5</sup>

Ibnul Qoyyim merupakan salah satu diantara dari sedikit ulama yang tertarik dan banyak mencurahkan fikirannya dalam mengkaji berbagai persoalan kejiwaan manusia, tinjauan yang di pakai oleh Ibnul Qoyyim seperti kebanyakan ahli jiwa (barat). Tinjauan yang di pakai oleh Ibnul Qoyyim berlandaskan pada sudut pandang keislaman, maksudnya; persoalan-persoalan kejiwaan yang di hadapi manusia, di bahas dan di kaji

---

<sup>3</sup> Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Taubat*, (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004), Cet.I, hlm.3

<sup>4</sup> M. Solihin, *Terapi Sufistik* (Bandung, Pustaka Setia, 2004) hlm.123

<sup>5</sup> Ibnul Qoyyim Al - Jauziah, *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Bazi Mool, (Solo: Pustaka Mantiq, 1996) hlm.12



sebagai seseorang mukmin yang beriman kepada Allah Swt.<sup>6</sup> Sehingga solusi yang di tawarkan oleh Ibnul Qoyyim tidak terlepas dari nilai-nilai ke-islaman.

d) Kesehatan Jiwa

Kesehatan jiwa adalah kematangan emosi dan sosial seseorang disertai dengan adanya kesesuaian dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Juga kemampuan untuk memikul tanggung jawab kehidupan, serta untuk menghadapi segala permasalahan yang menghadangnya di iringi dengan adanya rasa dalam menerima realitas kehidupan, rasa keridlaan, dan kebahagiaan atas apa yang terjadi.<sup>7</sup>

Kartini kartono mengartikan kesehatan jiwa sebagai ilmu tentang jiwa yang mempermasalahkan kehidupan kerohanian yang sehat, yang memandang pribadi manusia sebagai suatu totalitas psikofisis yang kompleks.<sup>8</sup>

Dalam pandangan tasawuf, jiwa manusia mencakup unsur-unsur roh, akal, nafs, dan qolb. Untuk itu, kesehatan mental adalah kesehatan yang mencakup totalitas rohani yang mencakup unsur-unsur tersebut.<sup>9</sup>

Dari definisi-definisi diatas, maka hakikat kesehatan jiwa adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, , dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.12

<sup>7</sup> Musfir bin Said Az - Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) hlm.456

<sup>8</sup> Moh. Soleh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet.I, 2005) hlm.22

<sup>9</sup> M. Solihin, *Terapi Sufistik*, Op.Cit, hlm.66

semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.<sup>10</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Mengingat meningkatnya arus urbanisasi di kota-kota dalam pembangunan di segala bidang industrialisasi hingga menyebabkan banyaknya permasalahan sosial, misalnya "*mereka yang ketinggalan*" yang tidak dapat mengadakan *Adjustment* atau penyesuaian diri secara cepat terhadap perubahan sosial mereka seringkali mengalami bermacam-macam frustrasi, kekecewaan dan konflik-konflik, baik konflik antar manusia maupun konflik intern dalam pribadi yang akhirnya dapat menyebabkan penyakit mental.<sup>11</sup>

Dengan kenyataan ini tidak sedikit kaum muslimin kontemporer yang belum kuat nilai keimanannya akan tersandung dan terjerumus dalam kehidupan negatif dunia modern, dimana mereka tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk atas hasil produk modernisasi. sehingga banyak dari kalangan mereka yang menggunakan cara hidupnya tidak sesuai dengan konsep islam, akibatnya mereka mengalami kegamangan dan ketidakberdayaan dalam menjalani hidupnya.

Pada kenyataannya manusia dewasa ini menghadapi ancaman bahaya besar, akibatnya kelengahan akan mengharap datangnya ketentraman dari Allah Swt. Bahkan lebih mengerikan, mereka sibuk dengan berbagai macam bentuk kemaksiatan. Banyak di jumpai model manusia yang menganggap ringan dosa-

---

<sup>10</sup> Moh. Soleh dan Imam Musbikin, *Op.Cit*, hlm.23

<sup>11</sup> Kartini Kartaono, *Hygiene mental*, (Bandung: Mandar maju, 2000), hlm.21

dosa yang telah di perbuat, malah timbul sifat kesombongannya dengan meremehkan dan tidak memperdulikan dosa-dosa yang ada pada dirinya.<sup>12</sup>

Ada satu kaidah penting yang sering di lalaikan oleh orang-orang dan tidak mereka pahami dengan benar, bahwa dosa yang telah di tinggalkan tetap tidak akan diampuni kecuali jika kita telah bertaubat dari padanya.<sup>13</sup> manusia berperan sebagai penyebab munculnya alienasi dan sekaligus menjadi korban yang harus menanggung akibatnya. Dalam kontek ajaran islam, untuk mengatasi keterasingan jiwa manusia sekaligus membebaskanbnya dari derita alienasi, adalah dengan menjadikan tuhan sebagai tujuan akhir (*Ultimate goal*), karena tuhan adalah dzat yang maha hadir (*Omnipresent*) dan maha absolut.<sup>14</sup> Dalam pandangan agama, semua penyakit dan masalah yang kita hadapi di dunia dapat di akibatkan oleh dosa-dosa yang telah kita lakukan dan akhlak tercela yang kita miliki...dosa merupakan penyakit (psikopatologi). Salah satu model dalam psikopatologi dalam islam adalah semua perilaku batiniah yang tercela yang tumbuh akibat pertimbangan terhadap kode etik pergaulan, baik secara vertikal (*Ilahiyyah*) maupun horisontal (*Insaniyyah*).<sup>15</sup>

Seorang mukmin hendaknya selalu memiliki pikiran yang positif kepada Tuhannya dan memiliki harapan yang besar bahwa Allah akan menerima taubatnya. Juga banyak berharap bahwa kelak ia akan memenangkan ampunan-Nya hingga ia akan terlepas dari perasaan bersalah dan berdosa.

---

<sup>12</sup> Maimunah hasan, *Al qur'an dan Pengobatan jiwa*, (Yogyakarta: Bintang cemerlang, 2001), Cet.I, hlm.47

<sup>13</sup> Amru khalid, *Terapi Hati*, (Jakarta: Republika,2005), Cet.I, hlm.62

<sup>14</sup> M.Solihin, *Op.Cit*, hlm.121

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.128

Dengan demikian, ia akan merasa aman dan tenang. Anas meriwayatkan bahwa Rosulullah bersabda,

*“Allah berfirman dalam hadis kudsi, ‘Wahai anak adam, selama kalian menyeru kepada-Ku dan menaruh harapan besar pada-Ku, maka Aku akan mengampunimu dan Aku tidak peduli (sebanyak apapun dosamu). Wahai anak adam, walaupun dosamu mencapai langit lalu engkau minta ampunan-Ku, maka Aku akan mengampunimu apapun kondisinya dan Aku tidak peduli dengan banyaknya dosamu). Wahai anak adam, walaupun kamu mendatangi-Ku dengan dosa sepenuh bumi lalu menemui-Ku dengan tidak menyekutukan-Ku sedikitpun, maka Akupun akan mendatangi-Ku dengan sepenuh bumi pengampunan.” (H.R Tirmidzi).<sup>16</sup>*

Dari Hadits di atas menunjukkan betapa Maha pemurahNya Allah Swt terhadap hambanya yang masih mempunyai pikiran yang waras dan masih mau mengakui kesalahannya, sehingga Allah selalu membuka pintu untuk bertaubat bagi hambanya yang bertaubat.

Semua ulama behavior menaruh perhatian terhadap masalah taubat dan aktif membicarakannya, hakikat, rukun, dan syarat-syaratnya, seperti Al-Qosim Al-Junaid, Abu Sulaiman Ad-Darany, Dzin-Nun Al-Mishry, Rabi’ah Al-Adawiyah, Al-Muhasiby, Al-Makky, Al-Qusyairy, Al-Ghazaly, dan Ibnu Qoyyim Al- Jauziah.<sup>17</sup> Dalam kitabnya Ibnul Qoyyim menurunkan tulisan yang sangat menawan, dengan bekal pulpen seorang sastrawan yang sangat matang, dengan ruh seorang da’i dan pendidik umat, dengan karakteristik seorang robbany yang arif dan penuh sentuhan perasaan, dengan pandangan seorang ahli fiqih dan ahli ushul fiqih yang mendalam, dengan kemurnian

---

<sup>16</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.5000

<sup>17</sup> Yusuf Al-Qardhawiy, *Taubat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), Cet.V, hlm.2

seorang *muwahhidin* yang jujur.<sup>18</sup> Merupakan penasaran dan keingin tahaun yang mendalam bagi penulis terhadap sosok ulama' kharismatik tersebut sehingga melalui penelitian ini, taubat menurut Ibnul Qoyyim lah yang akan menjadi fokus dalam penelitian penulis yang kemudian akan di cari relevansinya terhadap kesehatan jiwa.

Salah satu peranan agama untuk memulihkan jiwa yang telah tercabik-cabik dengan dosa-dosa, maka taubat sebagai penawarnya. Dan taubat yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai kontribusi dalam memahami dimana letak kaitan antara pengaruh taubat terhadap kesehatan jiwa. Dalam permasalahan taubat barang kali sudah tidak asing lagi bagi manusia khususnya orang muslim, namun dalam penelitian ini adalah taubat menurut versi Ibnul Qoyim yang telah di bahas dalam bukunya *Attaubah Wal Inabah*, meskipu hakikat taubat adalah sama yaitu kembali kepada Allah atau kembali ke jalan yang benar yang bersandar pada Al quran dan Hadis, namun sebagai tokoh keilmuan islam yang telah teruji kepandaiannya dan keimanannya, dalam mengupas masalah taubat telah melalui modifikasi sesuai dengan latar belakang pemikirannya sebagai ulama klasik, sehingg dengan mudah untuk di fahami dan akan selalu relefan hingga kapanpun, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang berharga bagi mastayarakat secara umum.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang sebagai mana di ungkapkan diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini adalah:

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.4

1. Bagaimana konsep taubat menurut Ibnu Qoyyim Al - Jauziyah?
2. Apakah ada pengaruhnya taubat terhadap kesehatan jiwa?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Study ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang makna taubat secara menyeluruh, terlebih taubat yang telah di jabarkan oleh Ibnu Qoyyim Al-Jauziah.
2. Mengetahui dimana letak pengaruhnya konsep taubat terhadap kesehatan jiwa manusia.

Hasil dari penelitian yang akan peneliti lakukan diharapkan mempunyai kegunaan:

1. Memberikan informasi bagi masyarakat umum tentang pentingnya bertaubat dari perbuatan dosa terhadap diri manusia.
2. Secara teoritik penelitian ini dapat menambah khazanah bagi para pembimbing islam dalam mengamalkan keilmuannya terhadap masyarakat.
3. Secara praktis penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat pada umumnya dalam memahami dan mempraktekkan taubat secara benar atau mendekati benar sesuai yang di ajarkan islam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Yahya Jaya dalam bukunya *"Peranan Taubat dan Maaf dalam Kesehatan Mental"*, menyebutkan bahwa faktor penyebab utama adanya gangguan kejiwaan adalah:

- a. Rasa berdosa: suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang melanggar aturan moral dan agama yang di sertai dengan kesadaran dan penyesalan, rasa rendah diri dan rasa tidak dihargai karena telah berbuat dosa.
- b. Rasa bersalah ada dua macam: 1). Rasa bersalah yang benar, adalah bersalah yang terjadi karena keinsyafan setelah melanggar aturan atau menyalahi dasar moral agama dan dapat kebiasaan yang tertuang dalam bentuk perintah dan larangan. 2). Rasa bersalah yang tidak benar, yaitu rasa bersalah yang timbul tanpa di ketahui sebab-sebab yang jelas.<sup>19</sup>  
Rasa bersalah yang tidak benar berpengaruh buruk terhadap kesehatan mental dan kepribadia seseorang, dengan nemikian dapat dikatakan bahwa taubat dan maaf mempunyai peran penting dalam kesehatan mental.<sup>20</sup>

Anik Cahyati, Skripsinya yang berjudul "*Aspek Kesehatan Mental dalam Konsep Taubat*" (Study atas pemikiran Al-Ghazali dalam kityab *Ihya' Ulumuddin*)2004.<sup>21</sup> Dalam penelitian tersebut menyebutkan, ada tiga aspek yang dapat di petik dari konsep taubat yang di kemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* yang berpengaruh bagi kesehatan jiwa, yakni; Aspek kesadaran, Aspek penyesalan, dan Aspek pengakuan dosa.

---

<sup>19</sup> Yahya Jaya, *Peranan Taubat dan Maaf dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Yayasan pendidikan Islam Ruhana,1992),hlm.9

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.9

<sup>21</sup> Aniq Cahyati, *Aspek Kesehatan Mental dalam Konsep Taubat*, (Study atas pemikiran Al - Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*), Skripsi sarjana, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali jaga, 2004)

Agus Sultoni, dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Taubat menurut Al - Ghazali*”, 2006. Dalam kesimpulannya ada dua jenis pertaubatan, *pertama*; Taubatnya orang awam secara syari’at, *Kedua*; Taubatnya orang mukmin sejati.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini merupakan analisis terhadap pemikiran Al-Ghazali tentang taubat, yang berusaha mengungkapkan taubat dalam perspektif syari’at islam dan tasawuf serta mengungkapkan urgensi taubat dalam hubungan sosial.

Berdasarkan dari penelitian di atas sama-sama mengungkapkan permasalahan tentang taubat, terlebih lagi taubat yang di kaitkan dengan kesehatan mental. Namun belum ada yang meneliti taubat menurut perspektif Ibnul-Qoyyin Aljauziah yang kemudian di cari benang merahnya terhadap kesehatan jiwa,. Sehingga tema tersebut yang akan penulis lakukan dalam penelitian pustaka, sehingga hasil dari penelitian tersebut di harapkan nantinya akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Taubat dalam Al - Qur’an dan Sunnah**

#### **1) Taubat dalam Al-Qur’an**

Dalam Al-Qur’an disebut kata taubat dan derivasinya sebanyak 85 kali. Di dalamnya Allah menjelaskan tentang bagaimana orang-orang terdahulu bertaubat, serta balasan dan pahala yang di berikan kepada

---

<sup>22</sup> Agus Sultoni, *Konsep Taubat menurut Al - Ghazali*, Skripsi sarjana, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006)



orang yang bertaubat, dan siksa yang di dapatkan oleh orang yang tidak bertaubat dalam kehidupan dunia

Dengsn bertaubat, mereka termasuk orang yang beruntung, sebagai mana Firman Allah,

وتوبوا إلى الله حمعا أيه المؤمنون لعلكم تفلحون

*“Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (Q.S An-Nur:31).<sup>23</sup>*

Taubat yang tulus akan menghapus dosa-dosa. Allah berfirman,

يا أيها الذين ءامنوا ءامنوا توبوا إلى الله توبة نصوحا عسى ربكم أن يكفر عنكم سيءا ءتكم ويد خلكم حنت تجرى من تحتها الأنهر

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahan dan memasukkan kamu kedalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai”.(Q.S At Tahrir:8).<sup>24</sup>*

Allah akan menerima taubat bagi hamba-Nya yang mau bertaubat.

فتوبوا إلى بارءكم فاقتلوا انفسكم ذلكم خير لكم عند بارءكم فتاب عليكم

إنه هو التواب الرحيم

*“Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu.<sup>25</sup> itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu, maka Allah akan menerima taubatmu.*

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra,1989), hlm.548

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.951

<sup>25</sup> “Membunuh dirimu” Ada yang mengartikan,orang-orang tidak menyembah patung anak sapi itu membunuh orang-orang yang menyembah.ada pula yang mengartikan,orang yang menyembah patung anak sapi itu saling membunuh,dan ada pula yang mengartikan,mereka disuruh membunuh diri mereka masing-masing untuk bertobat. Lihat penjelasannya dalam ayat tersebut.

*sesungguhnya Dialah yang Maha penerima taubat lagi Maha penyayang”.(Q.S Al Baqoroh:54).<sup>26</sup>*

...ويتوب الله على المؤمنين والمؤمنات

*“Dan Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan.” (Q.S Al Ahzab:73).<sup>27</sup>*

Orang yang bertaubat akan di cintai oleh Allah. Sebagaimana Firman Allah,

إن الله يحب المتطهرين

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.(Q.S Al Baqoroh:222).<sup>28</sup>*

Ayat di atas merupakan diantara ayat-ayat Al - Qur'an yang menjelaskan tentang taubat, dan masih banyak lagi ayat-ayat Al Qur'an yang menjelaskannya . Diantaranya dalam Surah An-Nisa' ayat 48,110, Surah Al-Maa'idah ayat 39, Surah Al-An'am ayat 54, Surah Al-A'raaf ayat 153, Surah Thaahaa ayat 82, Surah Ali Imron ayat 135-136 dan beberapa ayat pada surah taubah.

## 2) Taubat dalam Sunnah

Dalam Hadits Nabi banyak yang menjelaskan tentang taubat.

Diantaranya,

Dari Abu Hurairoh R.a, Ia berkata: Saya mendengar Rosulullah Saw. Bersabda: *“Demi Allah, Sesungguhnya saya membaca istigfar*

<sup>26</sup> Depag RI, *Op. Cit*, hlm17

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.680

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.54

dan bertaubat kepada-Nya lebih dari tujuh puluh kali setiap hari". (H.R. Bukhari)<sup>29</sup>

Dari Abu Musa Abdullah bin Qois Al-Asy'ariy Ra. Dari Nabi Saw, beliau bersabda: " *Sesungguhnya Allah ta'ala itu membentangkan tangan-Nya (memberikan kesempatan) pada waktu malam, untuk taubat orang yang berbuat dosa pada siang hari. Dan Allah membentangkan tangan-Nya pada waktu siang, untuk tobat orabng yang berbuat dosa di malam hari, hingga atahari terbit dari barat*" (HR.muslim)<sup>30</sup>

Dari Abu Hurairah R.a, ia berkata: Rosulullah Saw, bersabdada, "Siapa saja bertaubat sebelum matahari terbit dari barat, niscaya Allah menerima taubatnya." (H.R. Muslim)<sup>31</sup>

Dari Abu Abdur Rahman Abdullah Bin Umar bin Khattab Ra. Dari Nabi Saw. Beliau bersabda: " *Sesungguhnya Allah yang maha agung akan menerima taubat seseorang sebelum nyawa sampai di tenggorokan (sebelum sekarat).*" (H.R. Tirmidzi).<sup>32</sup>

" *Setiap anak adam mempunyai banyak kesalahan, dan sebaik-baiknya orang yang bersalah adalah yang bertaubat.*" (H.R Ahmad).<sup>33</sup>

" *Barang siapa yang bertasbih kepada Allah di setiap akhir shalatnya sebanyak tiga puluh tiga kali, lalu bertahmid tiga puluh tiga kali serta bertakbir tiga puluh tiga kali dan untuk melengkapinya seratus, ia mengucapkan do'a, 'Laa Ilaha Illallah Laa Syariikalah, Lahul Mulku Wa lahul Hamdu Wa huwa 'Ala kulli Syai'in qadir (Tiada tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya segala kerajaan dan semua syukur dan dia maha berkuasa), maka segala kesalahannya akan di ampuni walaupun kesalahan dan dosanya tersebut seperti buih di lautan.*" (H.R Muslim dan Abu Hurairah)

Dari Hadits-hadits di atas menunjukkan betapa maha pemurahnya Allah Swt terhadap hambanya dan untuk menerima taubat hingga masih diberikan waktu sepanjang hidupnya atau sebelum kiamat terjadi, padahal manusia mulai lahir hingga kini kalau di hitung telah

<sup>29</sup> Imam Nawawi, Terjemah Riyadus Shalihin jilid I, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), Cet.IV, hlm.16

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.18

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.18

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm.19

<sup>33</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Op.Cit*, hlm.497

berapa banyak perbuatan dosa yang di lakukan, namun karena Allah maha penerima taubat, mari sebagai orang muslim untuk selalu bertaubat agar mendapat keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Dan masih banyak lagi hadis-hadis yang menyebutkan tentang taubat.

## 2. Pengertian Taubat Secara Umum

Taubat secara *etimologi* berarti kembali, yaitu kembali dari berbuat dosa dan maksiat menuju berbuat baik dan ketaatan, sesudah menyadari keburukan dan bahaya perbuatan dosa dan maksiat..<sup>34</sup> Dalam hal ini kembali ke jalan yang benar yang di Ridloi Allah. Taubat berhubungan dengan keimanan seseorang, karena menghentikan perbuatan jahat tanpa iman bukan taubat, tetapi hanya kapokm saja.<sup>35</sup>

Adapun pengertian *terminologinya* taubat berarti meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat karena menyesal, kemudian ia berniat untuk tidak mengulangi lagi<sup>36</sup> Dikatakan pula taubat menurut Syara' adalah meninggalkan dosa karena takut kepada Allah dan merasaklan buruknya perbuatan dosa; menyesali perbuatan maksiat, serta keinginan kuat untuk tidak kembali kepadanya, meski dia mampu melakukannya. Di iringi pula dengan usaha keras untuk mengganti dan mengulangi segala amal perbuatan yang bisa di perbaiki.<sup>37</sup>

Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, Rosulullah Saw. Bersabda,

---

<sup>34</sup> M. Solihin. *Op.Cit*, hlm.123

<sup>35</sup> Maimunah Hasan, *Op. Cit*, hlm.41

<sup>36</sup> M. Solihin, *Op.Cit*, hlm.123

<sup>37</sup> Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Op.Cit*, hlm.4

كل بئى ادم خطاء وخير الطاعين التوا بون [ رواه الترمذى و ابن ماجه والحاكم ]

*“Setiap manusia (dapat berbuat) salah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat. (HR.Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim)*

Taubat diwajibkan bagi siapapun yang mengerjakan dosa. Setiap muslim pastinya pernah berdosa dan mengerjakan sebagian maksiat kecil atau pun besar.terkadang pun seorang muslim lalai dalam menunaikan ibadah yang diwajibkan atasnya.<sup>38</sup>

Sehingga pada hakikatnya taubat adalah perasaan hati menyesali apa yang terjadi, kemudian menghadapkannya kepada Allah, memutuskan diri dari tindakan dosa, kemudian mengerjakan amal soleh dalam tindakan yang nyata sebagai pertanda bahwa seseorang telah meninggalkan perbuatan dosa dan bertaubat.<sup>39</sup>

Menurut sufi, yang menyebabkan manusia jauh dari Allah adalah karena dosa, sebab dosa adalah sesuatu yang kotor, sedangkan Allah maha suci dan menyukai yang suci, sebagai mana Firman-Nya,

إن الله يحب المتطهرين

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Q.S Al Baqoroh:222)*

<sup>38</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Op.Cit*, hlm.497

<sup>39</sup> Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Op.Cit*, hlm.5

Oleh karena itu, apabila seseorang ingin mendekati diri kepada-Nya atau ingin melihat-Nya, maka ia harus membersihkan dirinya dari segala dosa dengan jalan bertaubat dalam pengertian yang sebenarnya.<sup>40</sup>

Dan menurut sufi pula, fungsi taubat bukan hanya menghapus dosa, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai syarat mutlak agar dapat dekat dengan Allah. Oleh karena itu, mereka menetapkan istighfar sebagai salah satu amalan yang harus dilakukan beratus-ratus kali dalam sehari agar ia bersih dari dosa. Amalan ini mereka dasarkan kepada Sunnah Rosul atau Hadis yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Rosulullah Saw bersabda; “Demi Allah, Saya beristighfar dan memohon ampun kepada Allah serta bertaubat kepada-Nya lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari”. (H.R. Bukhari).<sup>41</sup>

Oleh karena itu, pintu taubat selalu terbuka hingga ia bisa kembali kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya serta tidak berputus asa atas segala rahmat dan ampunan-Nya. Hal ini sejalan dengan firman-Nya,

*“Katakanlah, ‘Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang’”. (Az-Zumar: 53)*<sup>42</sup>

### 1) Macam-Macam Taubat

Menurut Maimunah Hasan taubat dapat dibagi menjadi tiga macam:

---

<sup>40</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet.II, hlm.115

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm.115

<sup>42</sup> Depag RI, *Op.Cit*, hlm.

- a) Taubat *Awam*, adalah taubat yang di sebabkan oleh dosa-dosa yang tampak, seperti; mencuri, membunuh dan lainnya yang di kerjakan oleh jasmani.
- b) Taubat *Khawas*, adalah dosa-dosa yang di sebabkan oleh dosa-dosa batin, misalnya; dendam, takabur, benci dan sebagainya termasuk perbuatan yang sifatnya syirik (menyekutukan Allah), munafik, kufur dan murtad.
- c) Taubat *Khawasul khawas*, adalah taubat yang di sebabkan karena lalai kepada Allah.<sup>43</sup>

Sedangkan Abu Ali Ad - Dhaqqoq, seperti yang di kutip oleh Hamdani Bakran Adz Dzaky,<sup>44</sup> menyatakan bahwa pertaubatan itu di bagi menjadi tiga tahapan, antara lain:

- a) Tahap awal, disebut *Taubah* yaitu pertaubatan yang di lakukan karena merasa takut terhadap siksaan atau hukuman.
- b) Taubat pertengahan, di sebut *Inabah* yaitu pertaubatan yang dilakukan karena mengharapkan pahala Illahi.
- c) Tahap ketiga di sebut *Awbah*, yaitu pertaubatan yang di lakukan karena mematuhi peraturan Illahi, bukan karena ingin mendapatkan pahala atau takut kepada hukuman.

## 2) Syarat-Syarat Taubat

Al-Qusyairi berkata, "Para Ahli Ushul dikalangan Ahli Sunah berkata, syarat melakukan taubat supaya sah ada **tiga** hal, yaitu;

<sup>43</sup> Maimunah Hasan, *Op. Cit*, hlm.42

<sup>44</sup> M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka) lihat dalam buku Terapi Sufistik, hlm.135

menyesali perbuatan yang berupa penentangan, meninggalkan dosa saat itu pula dan bertekad tidak akan mengulangi kembali kemaksiatan yang telah dilakukan.<sup>45</sup>

Menurut Abu Thalib Al-Maki berkata ada **sepuluh** hal yang harus dipenuhi oleh seorang hamba dalam melakukan tobat. *pertama*, ia tidak boleh bermaksiat kepada Allah. *kedua*, jika diuji dengan suatu kemaksiatan ia tidak mau berlama-lama. *ketiga*, bertaubat kepada Allah SWT dari kemaksiatan tersebut. *keempat*, menyesali kegabahan dirinya. *kelima*, bertekad kuat akan beristiqomah dalam ketaatan kepada-Nya sampai ia meninggal. *keenam*, takut terhadap azab dan siksa, *ketujuh*, mengharapkan ampunan. *kedelapan*, mengakui dosa yang dilakukannya, ke *sembilan*, meyakini bahwa Allah SWT menghargainya dan berlaku adil kepadanya. *keseppuluh*, mengakhiri perbuatan dosa dengan perbuatan soleh sebagai upaya kifarat. Hal ini sebagai dasarnya adalah sabda Nabi Muhammad SAW, "Ikutilah keburukan dengan kebaikan maka ia akan menghapusnya".<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Maimunah Hasan<sup>47</sup> Syarat-syarat taubat hakiki (*Taubatan nasukha*) yaitu:

1. Berniat meninggalkan dosa semata-mata karena Allah, bukannya meninggalkan perbuatan dosa lantaran tidak terbiasa dengan perbuatan tersebut atau takut di cela orang.

---

<sup>45</sup> Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik*, (Bandung: Penerbit Hikmah, terj. kitab At-Tashawwuf An-Nafsi, 2004), hlm.51

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm.54

<sup>47</sup> Maimunah Hasan, *Op. Cit*, hlm.57



2. Merasa betapa buruk dosa yang telah dikerjakan serta menyadari akan bahayanya.
3. Hendaklah segera melakukan taubat, sebab pada hakikatnya memperlambat taubat adalah juga merupakan dosa yang perlu diteaubati.
4. Menunaikan perintah Allah yang dahulu ditinggalkan, misalnya mengeluarkan zakat yang didalamnya terdapat hak orang miskin.
5. Mengintrospeksi diri apakah dalam taubat yang sudah di jalani masih terdapat kekurangan.
6. Menjauhi tempat kemaksiatan apabila keberadaannya ri tempat tersebut akan menyebabkan terseret lagi ke dalam dosa.
7. Menjauhi orang-orang yang biasa mendorong diri untuk berbuat kemaksiatan.
8. Menyingkirkan benda-benda yang haram yang di miliki, misalnya segala jenis minuman yang memabukkan (meskipun hanya botolnya), alat yang biasa dipergunakan untuk bersuka ria, misalnya; gambar-gambar, film-film atau buku-buku jorok yang merusak mental.
9. Hendaklah memilih orang-orang yang soleh sebagai teman yang dapat membantu meluruskan perjalanan hidup.
10. Hendaklah dipulihkan kondisi tubuh yang dahulu sering diracuni dengan makanan dan minuman-minuman yang haram, dengan demikian kembalilah kekuatan untuk beribadah kepada Allah.

11. Hendaklah taubat itu dilakukan sebelum ajal sampai di kerongkongan atau sebelum matahari tenggelam di ufuk timur.

Sebagai mana Hadis Nabi Muhamad SAW yang artinya:

*“Barang siapa yang bertaubat sebelum ajal sampai di kerongkongan, maka Allah akan menerima taubatnya”* (H.R Ahmad dan Turmudzi)<sup>48</sup>

*“Barang siapa yang bertaubat sebelum matahari terbenam di ufuk timur (kiamat), maka Allah akan menerima taubatnya”* (H.R Muslim).<sup>49</sup>

### 3. Kesehatan Jiwa

Definisi kesehatan jiwa adalah kematangan emosi dan sosial seseorang di sertai dengan adanya kesesuaian dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>50</sup> Kartini kartono mengartikan kesehatan jiwa sebagai ilmu tentang jiwa yang memperlakukan kehidupan kerokhanian yang sehat, yang mengandung pribadi manusia sebagai suatu totalitas psikofisis yang kompleks.<sup>51</sup>

Senagkan menurut Dadang Harawi, Orang yang sehat jiwanya adalah orang yang pikiran, perasaan, serta perilakunya baik, tidak melanggar hukum, norma, moral dan etika kehidupan serta tidak merugikan orang lain. Apa yang dilakukan selalu berpedoman pada *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, berlomba-lomba dalam kebajikan dan amal soleh, karena ia yakin

<sup>48</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Op.Cit, hlm.19

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.18

<sup>50</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Op. Cit*, hlm.450

<sup>51</sup> Moh. Soleh dan Imam Musbikin, *Op. Cit*, hlm.22

benar bahwa apa yang dilakukannya itu semua di catat oleh malaikat. Oleh karena itu ia selalu berhati-hati.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, kesehatan mental mempunyai beberapa tingkatan definisi, mulai dari yang khusus sampai yang bersifat umum. Definisi itu antara lain:

*Pertama*, kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari segala penyakit jiwa (psikose). Menurut definisi ini, orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa.

*Kedua*, kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta dengan lingkungan sosialnya. Definisi kedua ini lebih luas dan bersifat umum, karena dihubungkan dengan kehidupan secara keseluruhan. Kesanggupan untuk menyesuaikan diri itu akan membawa orang pada kenikmatan hidup, ketentraman hidup, ketentraman dan kebahagiaan.

*Ketiga*, kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik)

*Keempat*, kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada

---

<sup>52</sup> Dadang Harawi, *Al - Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bakti Prima yasa)

kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.<sup>53</sup>

Indikasi kesehatan jiwa dalam islam tampak dalam hal-hal sebagai berikut.

- a. **Sisi Spiritualitas:** adanya keimanan kepada Allah, konsisten dalam melaksanakan ibadah kepada-Nya, menerima takdir dan ketetapan yang telah di gariskan oleh-Nya, selalu merasakan kedekatan kepada Allah, memenuhi segala kebutuhan hidupnya dengan cara yang halal, dan selalu berdzikir kepada Allah.
- b. **Sisi Sosial:** Cinta kepada orang tua, anak dan pasangan hidup (istri/suami), suka membantu orang-orang yang membutuhkan, amanah, berani, mengatakan kebenaran, menjauhi segala hal yang dapat menyakiti manusia (seperti berbohong, menipu, mencuri, berzina, membunuh, sumpah palsu, memakan harta anak yatim, menfitnah, iri, dengki, memnggunjing, gossip, khianat ataupun menzalimi), jujur kepada orang lain, suka bekerja, dan mampu membawa tanggung jawab sosial.
- c. **Sisi Biologis:** Terhindarnya tubuh dari segala bentuk penyakit dan juga cacat fisik dengan adanya pemahaman akan selalau menjaga kesehatan tubuh dengan tidak membebaninya dengan suatu tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Moh. Soleh dan Imam Musbikin, *Op.Cit*, hlm.22

<sup>54</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Op.Cit*.hlm.450

Dari Definisi-definisi diatas, Maka hakikat kesehatan jiwa adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat senaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.

Penjelasan ini mengisyaratkan bahwa pribadi yang sehat itu mempunyai tolak ukur, diantaranya: 1). Bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan. 2). Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. 3). Dapat merealisasikan berbagai potensi, seperti kemampuan, bakat, sikap, sifat, ketrampilan, sehingga menjadi benar-benar aktual dan bermanfaat.<sup>55</sup>

#### **4. Pengaruh Taubat Terhadap Kesehatan Jiwa**

Taubat merupakan kewajiban bagi seorang mukmin yang melakukan dosa dan kesalahan, baik yang di lakukan secara sengaja ataupun tidak, baik dalam hubungan dengan tuhan nya maupun dengan sesama manusia. Taubat merupakan kebutuhan fundamental bagi manusia, maka apabila taubat tidak di lakukan kehidupan rokhaninya akan terganggu serta merasakan akan kegersangan dalam jiwanya atas perbuatan dosa yang dilakukan yang menyebabkan dirinya jauh dari Tuhannya.

Untuk menegembangkan rokhaniah, islam mengajarkan agar manusia menjauhi segala dosa dan kemaksiatan agar tidak mengotori aqidah dan keimanannya, karena dengan menjauhi perbuatan dosa akan

---

<sup>55</sup> Moh. Soleh dan Imam Musbikin, *Op.Cit*, hlm.23

menghindarkan rasa kegelisahan, kecemasan dan sebagainya sehingga diri manusia akan terhindar dari gangguan-gangguan jiwa.

Dalam taubat, terkandung pengertian yang menyangkut penataan dan perbaikan kembali kehidupan jiwa manusia yang sudah berantakan akibat dosa dan maksiat yang telah kerjakan.<sup>56</sup> Sehingga dengan terhindarnya dari rasa bersalah dan dosa, mempunyai pengaruh terhadap kesehatan jiwa, karena taubat sebagai salah satu ajaran agama berperan dalam mengobati gangguan kejiwaan. Sebagai mana firman Allah,

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.* (Q.S Yunus:57)<sup>57</sup>

Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa penyembuhan dapat dilakukan secara kerokhanian, yaitu mengandung makna penerapan teknis khusus dalam penyembuhan penyakit mental atau kesulitan penyesuaian diri. Juga mempunyai makna penyembuhan penyakit melalui keyakinan agama.

Disamping itu, aspek pertaubatan tersebut, ternyata mengandung aspek perubahan sikap yang terjadi pada *kognitif, afektif*, yang mengarah pada aspek *psikomotorik*. Perubahan yang terjadi pada aspek *kognitif*, yaitu ia menyadari penyebab penyakit yang di deritanya, dengan demikian ia mengetahui hal-hal apa saja yang akan menyebabkan penyakit itu, bila di lihat dari segi kejiwaan dan agama. Adapun perubahan pada aspek

---

<sup>56</sup> M.Solihin, *Terapi Sufistik*, Op.Cit, hlm.158

<sup>57</sup> Q.S Yunus [10]:57)

*afektif* ialah jiwanya kan menjadi tenang, damai, dan tentram karena ia menjalani hidup sesuai dengan norma-norma agama dan aturan-aturan yang ada di sekitarnya. Selanjutnya, pada aspek *psikomotor*, ia akan kembali menjalankan perintah-perintah agama, seperti sholat, zakat, dan puasa yang selama ini di tinggalkan.<sup>58</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Dalam setiap penulisan karya ilmiah tidak dapat terlepas dengan penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak dalam uipaya, agar kegiatan penelitian dapat terlaksana atau tercapai hasil yang maksimal.<sup>59</sup> penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian akan mampu memecahkan persoalan secara proporsional, karena pada dasarnya metode penelitian menduduki peranan penting dalam pengelolaan data. Metode penelitian merupakan cara atau tehnik yang di lakukan dalam penelitian yaitu suatu proses dalam ilmu pemngetahuan yang di jadikan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip denfan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>60</sup>

Untuk penelitian yang di laksanakan dalam rangka penulisan karya ilmiah (Skripsi) ini, penulis menggunakan penelitian jenis pustaka (*library research*). Sedangkan pendekatan yang di gunakan penulis adalah pendekatan literer, dimana penulis memakai landasan sebagai berikut:

### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

<sup>58</sup> M.Solihin, *Terapi Sufistik*, Op.Cit, hlm.159

<sup>59</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.10

<sup>60</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),hlm.24

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang melekat dan yang di permasalahan.<sup>61</sup> Yang menjadi subyek penelitian adalah sejarah, pemikiran tokoh Ibnul Qoyyim Al-Jauziah. Obyek penelitian adalah sarana yang menjadi bidang kajian dalam sebuah penelitian atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.<sup>62</sup> Dan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah konsep taubat menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziah terhadap kesehatan jiwa.

## 2. Sumber Data

Sesuai dengan persoalan yang mewnjadi pembahasan penulis, maka studi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *library research* (kepustakaan), yaitu mengambil bahan-bahan penelitian dari beberapa buku, majalah bahkan jurnal yang mendukung dalam penelitian ini.<sup>63</sup> Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan psikologi dan tasawuf dengan mengacu poad a prinsip-prinsip ilmu kesehatan jiwa.

Bahkan penelitian dalam skripsi ini meliputi dua sumber data, yaitu;

- a. Sumber *Primer*, yaitu data yang di peroleh langsung dari pihak subyek penelitian sebagai informasi yang di cari, Seperti *Buku Tobat Kembali Kepada Allah* terjemahan kitab *At-Taubah Wal-Inabah* (Karya Ibnul Qoyyim Al Jauziyah) dan *Buku Terapi Sufistik* (Karya Mukhtar Solihin).

---

<sup>61</sup> Suharsini Arikunto, *Menejemen Peneliten*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), hlm.116

<sup>62</sup> Suharsini Ari kunto, *Prosedur Penelitian praktis*, (Jakaerta: Bina Aksara, 1985), hlm.40

<sup>63</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Op.Cit*, hlm.65



- b. Sumber *Sekunder*, yaitu sumber data yang di peroleh dari pihak lain atau pun karya-karya lain yang sesuai dan mendukung dalam penelitian tersebut.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini datanya di kumpulkan melalui dokumentasi yaitu melalui buku, majalah, jurnal dan sebagainya, tentunya yang relevan dengan judul permasalahan yang menjadi bahasan penulis.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini pengolahan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang meliputi proses-proses penyusunan, penjelasan atau penafsira terhadap data yang ada kemudian di analisa (karena itu metode ini sering di sebut "Metode analitik").<sup>64</sup> Penulis juga menggunakan metode Analisis isi (*Content Analysis*) yaitu suatu teknik yang di gunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan dilakukan secara subbyektif dan sistematis.<sup>65</sup> Dengan demikian analisis di sini adalah melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam teks, kemudian di lakukan pengelompokan, maupun analis terhadap makna-makna dari teks tersebut dan selanjutnya di susun secara logis dan sistematis. Dengan metode ini penulis berrusaha untuk menelusuri tentang taubat dalam pemikiran Ibnul Qoyyim Al - Jauziah, kemudiasn di cari benang merahnya terhadap kesehatan jiwa.

---

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.42

<sup>65</sup> Uxy.J.Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasda Karya, 2000), hlm.163

Sementara Metode Analisisnya non statistik atau analisis kualitatif, dengan menggunakan cara berfikir sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari padanya di tarik generalisasi yang bersifat umum (induktif)

b. Metode Deduktif

Yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah-masalah yang sifatnya umum kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat khusus (deduktif).<sup>66</sup>

c. Kesenambungan Historis.<sup>67</sup> yakni mencari benang merah bagi perkembangan pemikiran tokoh yang bersangkutan baik dalam hubungannya dengan lingkungan historis, pengaruh-pengaruh yang di alami maupun perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal di selidiki keadaan khusus zaman yang di alami tokoh bagi latar belakang internal di periksa riwayat hidup Ibnul Qoyyim Al-Jauziah pendidikannya, pengaruh yang di terimanya dan segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya, lebih dari itu, konteks pemikiran tokoh Ibnul Qoyyim Al-Jauziah di terjemahkan ke dalam terminolog dan pemahaman yang sesuai dengan cara berfikir aktual sekarang.

---

<sup>66</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm.36

<sup>67</sup> Anton Bekker, *Op.Cit*, hlm.64

## H. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan di buat secara sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, supaya dapat menggambarkan dan menghasilkan hasil penelitian yang maksimal. Sistematika ini adalah deskripsi tentang urutan-urutan penelitian yang di tulis dalam bentuk bab-bab. Penulis membagi dalam tiga bagian, yakni; bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga.

Bagian pertama berisi: Halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua berisi:

Bab I, meliputi: pendahuluan, penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, yang terdiri dari tiga bagian: pertama, taubat dalam Al Qur'an dan Sunnah, kedua, pengertian taubat, teori kesehatan jiwa dan pengaruh taubat terhadap kesehatan jiwa. metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian umum tentang dinamika kehidupan Ibnul Qoyyim Al Jauziyah, terdiri: kehidupan dan aktifitas keilmuan, latar belakang sosial politik, pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyah, dan karya-karyanya.

Bab III, Konsep dasar taubat dan kesehatan jiwa, terdiri: tinjauan umum tentang taubat dan tinjauan kesehatan jiwa.

Bab IV, Konsep taubat menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyah terhadap kesehatan jiwa, terdiri: konsep taubat Ibnul Qoyyim Al Jauziyah dan hubungan taubat dan kesehatan jiwa.

Bab V, Penutup, terdiri: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian ketiga berisi: Daftar pustaka, Curriculum Vitae dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, penulis menyimpulkan:

1. Arti taubat menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyah adalah menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan di masa lampau, membebaskan diri seketika itu pula dari dosa tersebut dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi di masa mendatang.

Secara terperinci Ibnul Qoyyim Al Jauziyah mengklasifikasikan tingkatan taubat manusia pada **Tiga** Tingkatan. *Pertama*, Taubatnya orang awam yaitu memandang banyak kebaikan dan ketaatannya. *Kedua*, Taubatnya kaum pertengahan yaitu dari memandang sedikitnya maksiat. Dan yang *ketiga*, Taubatnya kaum khawas adalah bertaubat dari menyia-nyiakan waktu. dari pengklasifikasian tersebut tidak menafikan berlakunya unsur-unsur dalam bertaubat bagi semua manusia. Menurut Ibnul Qoyyim Ada **Tiga** unsur dalam bertaubat ; *Pertama*, Bertaubat dari seluruh dosa, sehingga tidak ada satu pun yang tidak terkena taubat itu. *Kedua*, Menanam kemauan yang tulus dan total untuk taubat, tidak ada keraguan, kebimbangan dan menunggu-nunggu pada dirinya. Dia mengumpulkan seluruh kehendak dan kemauannya untuk bertaubat lalu segera melakukannya. *Ketiga*, Membersihkannya dari campuran-campuran dan kotoran-kotoran yang mengurangi kemurniannya, sehingga taubat itu hanya ia lakukan karena takut kepada Allah, ingin

mendapat karunia dan pahala di sisi-Nya, dan khawatir mendapat adzab dari-Nya. kepada Allah.

Menurut Ibnu Qoyim jika seseorang telah terbebas dari jenis dosa yang telah di sebutkan dalam Al-qur'an, diantaranya ; kufur, syirik, nifak, fesusuk, kedurhakaan, dosa, pelanggaran, kekejian dan kemungkarannya serta mengadadakan terhadap Allah tanpa di landasi dengan ilmu. Maka mereka dapat di katakan orang yang bertaubat, karena dengan bertaubat akan membawa manusia semakin lebih dekat terhadap Tuhannya dan akan mendapatkan pertolongan dari-Nya yang akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Dengan memahami taubat yang telah di jelaskan oleh Ibnu Qoyim Al Jauziyah, bahwa taubat mempunyai pengaruh pada kesehatan jiwa, jika taubat dilakukan dengan sungguh-sungguh (*taubatan nasukha*), karena dengan taubat akan mendapatkan titik terang bagi seseorang yang telah melakukan perbuatan dosa serta akan terhindarnya dari rasa berdosa yang dapat mendatangkan rasa kecemasan, ketegangan, kegundahan, kegersangan dan sebagainya. Bagi seorang mukmin, ketenangan jiwa, rasa aman, dan ketentraman jiwa menjadi masalah yang sangat urgen, karena dengan kesehatan jiwa akan terwujud keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya yang berlandaskan pada keimana dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dari

bahagia di dunia dan di akhirat. Karena Allah Swt sangat menyukai hamba-Nya yang hatinya ‘remuk redam’ hingga merasakan penyesalan, dari kata remuk redam ini akan membangkitkan seseorang untuk memperbaiki diri dengan ketaatan terhadap perintah-Nya, sehingga ketaatan tersebut akan membimbing jiwa seorang pada jiwa yang tenang dan akan selalu merindukan kehadiran-Nya dalam setiap saat.

Setelah mengetahui hubungan taubat terhadap kesehatan jiwa yang telah di jelaskan Ibnul Qoyyim Al Jauziyah dalam skripsi ini, tentunya skripsi ini banyak terdapat kekurangan, meskipun demikian setidaknya skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam bimbingan dan konseling islam (BPI), baik bagi konselor islam maupun masyarakat pada umumnya.

## **B. Saran-saran**

Dengan memperhatikan, memahami dan mempraktikkan konsep taubat yang telah di bahas oleh ibnul qoyyim al jauziyah, penulis yakin atas konsep taubat tersebut akan mendatangkan manfaat yang sangat luar biasa, diantaranya seperti yang telah di sebutkan di atas. Dengan demikian hendaknya masalah taubat tidak hanya sebagai wacana belaka, namun lebih dari itu , taubat harus di aplikasikan dalam wujud yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, karena taubat termasuk sarana untuk untuk memulihkan jiwa yang telah di kuasai ole perbuatan dosa menuju jiwa yang sehat, bahkan yang sangat penting lagi taubat akan menghantarkan manusia selamat di dunia hingga di akhirat.

Konsep taubat yang telah di bahas dalam skripsi ini hanya sebagian dari penjabaran serta penjelasan dar onsep taubat secara umum khususnya konsep taubat menurut ibnul qoyyim al jauziyah, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut bagi pembaca supaya dapat melengkapi, lebih memahamkan tentang taubat dalam rangka memberikan kontribusi bagi masyarakat luas untuj mewujudkan jiwa atau rokhani yang peka terhadap perbuatan dosa.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan, berkat rahmat, hidayah dan ridlo Allah Swt skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan tersebut, Baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai awal hingga akhir, dan kepada semuanya penulis ucapkan '*jazakumullahu ahsanul jaza*'

Adanya tegur sapa, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini, terutama bagi pembaca yang menemukan kekurangan dan kesalahan di dalamnya, sudilah kiranya untuk membenarkan dan menyempurnakan. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalamdalamnya.



Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat (didunia dan di akhirat), sekecil apapun bagi pihak-pihak yang memerlukan dan umat manusia pada umumnya termasuk penulis sendiri, *Amin... Ya Robbal 'Alamin.*

Penulis

( Agus Salim )  
NIM :03220023



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Abdullah dan Al Ahmad, *Kesehatan Jiwa Kolektif Pemikiran Ibnul Qoyyim dan Psikologi Modern*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)
- Abdul Aziz Dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van hacve, 1996)
- 'Abdul Aziz Al-Qushiy, *Usus Al-Shihah Al-Nafsiyyah*, (Kairo: Maktabah Al-Nal dhah Al-Mashriyyah, 1969)
- Achmad Mubarak, *Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Agus Mulyono, *Konsep Sabar dari Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah Bagi Kesehatan mental*, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003)
- Agus Sultoni, *Konsep Taubat menurut Al Ghazali*, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Ahmad Warsun Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002)
- Ahmad Sya'labi, *Mausu'ah Al Tarekh Al Islam Wa Al Hayat Al Islamiyah*, (Mesir: Al Nahdhah, juz.V,1979)
- Ahmad bin Ali Al-Nail, (Mesir: Juz.IV, 1326.II)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004)
- Amir An Najar, *Psikoterapi Sufistik*, (Bandung: Penerbit Hikmah, 2004)
- 'Amru Khalid, *Terapi Hati* (Jakarta : Republika, 2005)
- Aniq Cahyati, *Aspek Kesehatan Mental dalam Konsep Taubat*, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga, 2004)
- Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Ansori Al-Mansur, *Jalan Kebahagiaan Yang Di Ridloi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997)
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Dadang Harawi, *Al - Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa)

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989)

Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

Hasan bin Ali Al Hijazy, *Mauhaj Tarbiyah Ilmu Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001)

Hamdani Bakran Adz-Dzal'y, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar pustaka)

Hasan Ibrohim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1968)

Hudalah, *Penafsiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyah*, Skripsi Sarjana, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2000)

Ibnul Qoyyim Al Jauziyah, *Taubat Kembali Kepada Allah*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)

-----, *Al-Fawa'id*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006)

-----, *Terapi Penyakit Hati*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1996)

-----, , (Surakarta : Pustaka Al-'Alaq, Juz.I)

-----, *Menejemen Qolbu*, (Jakarta: darul falah, 2005)

-----, *Madarijus Salikin Baina manazili Iyya Kana'budu Wa Iyya Kanasta'in*, (Beirut :Dar Al-Fiqr, 1403.H)

-----, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006)

-----, *Penawar Hati Yang Sakit*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

- Ibnu Ilyas, *Tareki. Al Hadharah Al Islamiyyah*, (Mesir : Dar Al-Fikr, Juz.I)
- Ibni Katsir, *Al Bidayah Wa Al Nihayah*, (Beirut: Dar Al-Fiqr, Juz.IV)
- Ibnu Qudamah, *Minhajul Qoshidin*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin., Jilid.I* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999)
- Imam Al Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin (Buku ke 9), Taubat, Sabar, Syukur*, (Bandung: Marju', 2006)
- , *Terjemah Minhaj Al Abidin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu,1995)
- , *Ihya', Juz.IV*
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- John. M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:1996)
- Kamil Muhammad Uwaydhah, *Al-Imam Al-Hafidh Syamsyudin Ibnul Qoyyim*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al Ilmiyah, 2994)
- Khudhari Bek, *Tarekh Al tasyri' Al Islam*, (Mesir: Al-Sa'adah,1954)
- Kartini kartono, *Hygiene Mental* (Bandung: Mandar Maju, 2000)
- Maimunah Hasan, *Al Qur'an dan Pengobatan Jiwa* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001)
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- M. Soleh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai terapi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005)
- Mukhtar Solihin, *Terapi sufistik*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004)
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani,2005)
- Muhammad Abu Zal rah Ibnu Taimiyyah, (Beirut: Dar al-Fiqr Al-Rabi)

- Muhammad 'Audah Muhammad dan Kamal Ibrahim Mursy, *'Al Shihhah Al Nafsiyyah Fi Dhau' 'Ilm Al-Nafs Wa Al-Islam*, (Kuit: Dar Al-Qolam,1986)
- Muhammad 'Utsman Najati, *'Ilm Al-Nafs Fi Hayatina Al-Yaumiyyah*, (Kuit: Dar Al-Qolam, 1985)
- , *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2005)
- , *Al-Qur'an Wa 'Ilm Al Nafs*, (Kairo: Dar-Syuruq,1982)
- Nurjanah, *Hand-Out Kese'hatan Mental (Islam)*, 2005
- Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Rosihan Anwar dan M.solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004)
- Samuel Magarius, *Musykilat Al-Shihhah Al-Nafsiyyah Fi Adl Dawl Al-Namiyah*, (Kairo: Maktabah Al Nahdhah Al Mashriyyah)
- Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Tubat*, (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004)
- Suharsini Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta,1995)
- , *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Syarifuddin, *Pembaharuan Pemikiran Dalam Hukum Islam*, (Angkasa Raya, Amir Dadang,1990)
- Syeikh Mutawalli Sya'rawi, *Kenikmatan Taubat*, (Yogyakarta: Kultum Media, 2006)
- Thaha 'Abd Al Ra'uf Thaha, Dalam Pengantar Edisi Lain Kitab "*Zaad Al Ma'had*", Karya Ibnul Qoyyim, (Beirut: Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1980)
- Ustadz Labib MZ, *Kisah Perjalanan Hidup Tokoh Sufi Terkemuka*, (Surabaya: Penerbit Tiga Dua, 2000)
- 'Utsman Labib Fajar, *Adhwa 'Ala Al-Syakhshiyah Wa Al Sihhah Al-Aqliyyah*, (Kairo: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mashriyyah, 1997)

Uxy.J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasda Karya, 2000)

Yahya Jaya, *Peranan Taubat dan Maaf dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhana, 1992)

Yoesoef Syoc'ib, *Sejarah Daulah Abbasiyah III*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Yusuf Al Qordhowy, *Taubat*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002)





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, - (0274)515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00 9/92.../2006

Ketua Jurusan **B P I** Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

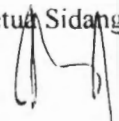
menerangkan :

Nama : **AGUS SALIM**  
NIM : **03220023**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)**  
Judul Skripsi : **Konsep Taubat Menurut Ibnuul Qoyyim**  
**Al Jauziyah Terhadap Kesehatan Jiwa**

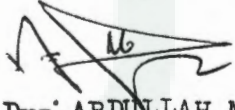
bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal  
**12 Pebruari 2007**.....dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum

Ketua Sidang,

  
**NAILUL FALAH, S.Ag M.Si**  
NIP.150.288.307...

Pembimbing,

  
**Drs. ABDULLAH, M.Si**  
NIP.150.254.035...

Mengetahui.

an Dekan

Ketua Jurusan **BPI**...



**Prof. DR. M. BAHRI GHAZALI, MA.**  
NIP. 150.220.788...



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Agus Salim  
Tempat dan tanggal Lahir : Batang, 20 Agustus 1981  
Nomor Induk Mahasiswa : 03220023  
Fakultas : Dakwah

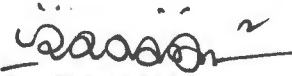
Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Wirogunan  
Kecamatan : Mergangsan  
Kabupaten : Yogyakarta  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal ..... 15 Juni ..... s.d. .... 15 Juli ..... 2006, dengan nilai ..... 92,00 ( A ).  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



## PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : Agus Salim  
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 20 Agustus 1981  
Nomor Induk Mahasiswa : 03220023  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

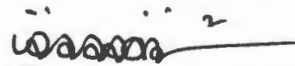
Lokasi/Desa : **Wirogunan**  
Kecamatan : Mergangsan  
Kabupaten : Kota Yogyakarta  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 15 Juni sd. 14 Juli 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, professional, kredibel, generalis, populls* dan sensitif terhadap penderitaan sesama



Yogyakarta, 17 Juli 2006  
Pgs. Ketua

  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



**DEPARTEMEN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, (0274) 515856

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN/12/BPI/Prakda/II/2007

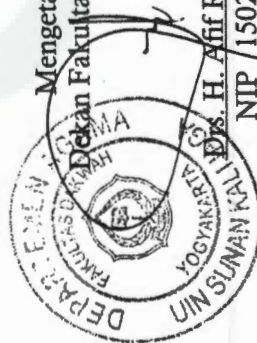
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : Agus Salim  
NIM : 03220023

dinyatakan LULUS dalam Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 25 September 2006 sampai 30 Desember 2006.

Yogyakarta, 13 Februari 2007

Mengetahui;  
Dekan Fakultas Dakwah,



Dr. H. Afif Rifa'i, M.Si  
NIP 150222293

Ketua Jurusan BPI,

Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA  
NIP 150220788

## CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Salim  
Tempat Tanggal Lahir : Batang , 20 Agustus 1981  
Alamat Rumah : JL.Dieng, Ds.Deles, RT.02 RW.01, Kec. Bawang,  
Kab. Batang, Jawa Tengah  
Alamat Yogya : Masjid Multazam, Rt.01 Rw.38, Ketandan,

Banguntapan, Bantul

Telp : (0274) 374469, Hp. 081804092782

### **Nama orang tua:**

Ayah : Solichin  
Pekerjaan : PNS ( Guru Agama )  
Ibu : Ru'ayah  
Pekerjaan : Wiraswasta

### **Saudara kandung:**

Istianah(Kakak),Aminuddin(Kakak),SitiRokhimah(Kakak),Arifuddin(Alm)(Adik)

### **Pendidikan Fofmal:**

1. SDN Deles 01 Bawang -Batang (1993)
2. MTs Sunan Kalijaga - Bawang - Batang (1997)
3. MA Sunan Kalijaga - Bawang - Batang (2000)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Sedang di Tempuh)

### **Pendidikan Non Formal:**

5. Pon-Pes API Tegal rejo - Magelang (2001-2003)
6. Ma-Din Nurul Ummah - Kotagede -Yogyakarta, (Sedang di Tempuh)